

MEMBANGUN KEPEDULIAN ANTAR SESAMA MELALUI KUNJUNGAN KE PANTI ASUHAN AL-AQSHO

Renny Christiarini, S.E., M.M.¹, Amanda Septia², Dedy Setiadi³, Elvina Tiara Oktaviani⁴, Evelyn Jolie⁵, Fredelyn Angelie⁶, Hendry Seow⁷, Jihan Al Aqsa⁸, Nasril Tri Saputra⁹, Radit Wirya Syahputra¹⁰, Riswiwati¹¹, Seli Nur Alifah¹², Steven Jeffrey¹³, Suardy Gunawan¹⁴, Vincent Wong¹⁵

Universitas Internasional Batam

email: renny@uib.ac.id¹, 24.amanda.septia@uib.edu², 24.dedy.setiadi@uib.edu³, 24.elvina.oktaviani@uib.edu⁴, 24.evelyn.jolie@uib.edu⁵, 24.fredelyn.angelie@uib.edu⁶, 24.hendry.seow@uib.edu⁷, 24.jihan.aqsa@uib.edu⁸, 24.nasril.saputra@uib.edu⁹, 24.radit.syahputra@uib.edu¹⁰, 24.riswiwati@uib.edu¹¹, 24.seli.alifah@uib.edu¹², 24.steven.jefrey@uib.edu¹³, 24.suardy.gunawan@uib.edu¹⁴, 24.vincent.wong@uib.edu¹⁵

Abstrak

Pada Minggu, 16 Mei 2021, kami, kelompok Ruang Guru 1, sebagai mahasiswa dari Universitas International Batam melaksanakan pengabdian masyarakat di tempat yang sama yakni di Panti Asuhan Al-Aqsho. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai implementasi dari wujud peduli lingkungan, namun secara lebih khusus mempunyai tujuan untuk mengembangkan rasa kepemilikan serta edukasi kepada anak-anak panti tentang bertanggung jawab pada lingkungan hidup melalui pendekatan konsep 3R yakni *Reduce, Reuse, Recycle*. Lebih dari itu, kegiatan tersebut yang akan menjadi aspek penting dalam pembangunan karakter mahasiswa dimana mereka diperlakukan untuk memiliki rasa tanggung jawab secara sosial dan kepedulian lokus di sekitar. Kegiatan ini didasarkan oleh kendala akan minimnya edukasi tentang kebersihan lingkungan dan minimnya kesadaran akan kesehatan. Untuk itu, kami tidak hanya sekedar mengedukasi saja, namun juga menyajikan permainan sebagai totalitas bahwa kegiatan edukasi yang seru ini juga bisa terjadi dengan anak-anak yang menantinya dengan antusias. Kegiatan ini menyajikan mahasiswa yang interaktif dengan anak-anak disana, sehingga anak-anak tersebut bisa connect. Bahkan, kami menemukan bahwa anak-anak tersebut tidak sungkan untuk bermain apapun. Mereka lebih terbuka bersedia untuk menjawab atau pun menanyakan kepada yang lainnya. Dari kegiatan ini saya harap, tidak hanya menjadi sebuah kegiatan edukatif yang bermanfaat, namun juga memberikan kontribusi yang tangible terhadap tantangan di lingkungan di era yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, Panti Asuhan, Edukasi 3R

Abstract

On Sunday, May 16, 2021, we, the Ruang Guru 1 group, as students from Batam International University, conducted community service at the Al-Aqsho Orphanage. This activity was intended as an implementation of environmental awareness, but more specifically, it aimed to develop a sense of ownership and educate the children at the orphanage about environmental responsibility through the 3R approach: Reduce, Reuse, and Recycle. Furthermore, this activity will be an important aspect in building the students' character, as they are taught to develop a sense of social responsibility and concern for their surroundings. This activity was based on the constraints of minimal education about environmental

cleanliness and low health awareness. Therefore, we went beyond simply educating them; we also presented games as a totality, ensuring that this exciting educational activity could also take place with the children who eagerly awaited it. This activity featured students interacting with the children there, allowing the children to connect emotionally. In fact, we found that the children did not hesitate to play anything. They are more open and willing to answer questions or ask others. I hope this activity will not only be a beneficial educational activity but also make a tangible contribution to the challenges facing the environment in this increasingly complex era.

Keywords: Community service, Orphanage, 3R Education

PENDAHULUAN

Kegiatan kunjungan NACOSPRO dengan tema **“Peduli Lingkungan, Berbagi Kebaikan: Edukasi 3R di Panti Asuhan Al-Aqsho”** bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pengelolaan sampah yang efektif melalui konsep 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*. Berdasarkan jenisnya, sampah dibedakan menjadi 3, yakni: sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3 (bahan berbahaya beracun), (Eka, 2024). Konsep 3R merupakan metode penting dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dengan cara mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, menggunakan kembali barang-barang yang masih layak pakai, serta mendaur ulang sampah menjadi produk baru (Eka, 2024).

Materi edukasi yang disampaikan dalam kegiatan ini mengawali pemahaman anak-anak panti dengan pengenalan jenis-jenis sampah, yaitu sampah organik yang dapat terurai secara alami dan sampah anorganik yang sulit terurai. Meskipun konsep 3R sangat bermanfaat, penerapannya di masyarakat masih terbatas karena kurangnya pemahaman dan edukasi yang merata (Putri, M. I. (n.d.), 2024).

Panti Asuhan Al-Aqsho yang didirikan oleh Abad Bikkar Sayang pada tahun 2007, telah menjadi tempat pembinaan bagi anak-anak yatim dan dhuafa yang menjalani berbagai kegiatan pendidikan, ibadah, serta aktivitas pengembangan diri. Kunjungan ini

menghadirkan interaksi langsung antara mahasiswa dan anak-anak panti melalui kegiatan edukasi, permainan, serta membaca bersama. Suasana yang hangat dan penuh kebersamaan diharapkan dapat menumbuhkan semangat cinta lingkungan dan kepedulian sosial pada kedua belah pihak (Media Mahasiswa Indonesia, 2024).

Melalui edukasi 3R ini, diharapkan anak-anak panti dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan serta menerapkan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari (Anggraini, et al., 2025). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

MASALAH

Panti Asuhan Al-Aqsho menghadapi permasalahan yang saling terkait dan berdampak langsung pada proses tumbuh kembang anak-anak yang ada di dalamnya. Permasalahan pertama ialah minimnya edukasi kebersihan sejak dini yang membuat anak-anak kurang peduli akan kebersihan diri dan bertaminan lingkungan, sehingga munculnya rendah kesadaran dalam menjaga kesehatan pada semua aspek sehingga mereka rentan terhadap penyakit wound dan lain sebagainya. Kondisi saya memperbaharui apalagi alkepada sulitnya panti untuk menyediakan fasilitas yang memadai, mulai dari sanitasi, km. Mandi yang tidak layak, area bermain yang antapan, dan lantai 2 kita yang belum

terseksi. Proses pembenahan atau pengembangan pada fasilitas ini membutuhkan waktu lama karena mendapati dukungan yang maksimal dari masyarakat ataupun lembaga terkait. Permasalahan ketiga adalah minimnya edukasi nonformal berupa pembentukan karakter anak yang tidak optimal karena kekurangan bahan-bahan moral maupun sosial untuk membentuk kepribadian serta kemandirian pada mereka. Membayangkan fitur dibutuhkannya a lama sejumlah tenaga pengajar maupun parenting sehingga perhatian bukan setiap anak tidak berjalan optimal.

Ketika hal ini direnungkan ke akar masalah, masalah pokok yang dihadapi oleh Panti Asuhan Al-Aqsho adalah kurangnya edukasi dasar dan fasilitas pendukung bagi anak-anak tentang aspek kebersihan, kesehatan, pendidikan karakter, serta kebutuhan pendampingan. Hal ini antara lain ketika anak-anak belum terbiasa menjalankan pola hidup bersih karena kurangnya edukasi kebersihan seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan pakaian, dan membersihkan lingkungan sekitar. Masalah ini lebih mengarahkan kesadaran mereka dalam perihal menjaga kesehatan dirinya sendiri, terutama di masa pasca-pandemi di mana kesadaran manusia akan kebersihan sebagai bagian kesehatan seharusnya dilakukan dan tingkatnya semakin lebih baik.

Di sisi lain, kondisi sarana prasarana panti yang belum memadai, seperti toilet yang rusak atau ruang belajar yang sempit, menghambat terciptanya lingkungan yang nyaman dan sehat. Pembangunan atau perbaikan fasilitas juga tidak dapat dilakukan secara cepat karena keterbatasan dana dan dukungan dari luar. Selain itu, kebutuhan akan kegiatan yang membentuk karakter seperti pelatihan keterampilan hidup, pembinaan mental, atau kegiatan sosial masih belum terakomodasi dengan baik. Rendahnya jumlah tenaga pengajar atau pembina menjadikan anak-anak kurang mendapatkan bimbingan yang

memadai, baik dalam aspek akademik maupun psikososial. Maka dari itu, diperlukan pendekatan holistik dan dukungan bersama dari berbagai pihak untuk membantu panti ini memenuhi kebutuhan pokok anak-anak secara menyeluruh.

METODE

Untuk menjawab dan mencari solusi dari permasalahan yang diangkat, kami dari kelompok Ruang Guru Satu (1) memberikan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pengolahan sampah dengan menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yang mana terdapat pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 20 Ayat 1 secara khusus menyebutkan bahwa pengurangan sampah dilakukan melalui pembatasan timbulan sampah (*Reduce*), pendauran ulang sampah (*Recycle*), dan pemanfaatan kembali sampah (*Reuse*). Dimana pasal 22 - 25 juga mengatur tentang kewajiban produsen, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam pengurangan sampah berbasis 3R (Pemerintah Republik Indonesia, 2008).

Melalui edukasi ataupun sosialisasi ini diharapkan timbul rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan, dan dampak sampah pada lingkungan. Adapun metode yang kami lakukan sebagai berikut:

a. Metode Pendidikan Masyarakat

Penjelasan mengenai materi 3R disampaikan dengan memberikan sosialisasi meliputi jenis sampah organik dan anorganik serta cara pengelolaan sampah yang benar. Anak-anak juga dikenalkan dengan pengertian *Reduce, Reuse, dan Recycle* sebagai upaya mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan serta meningkatkan kesadaran anak-anak sejak usia dini.

b. Metode Konsultasi

Memberikan dukungan secara emosional, seperti memberikan pujian apabila

berani menjawab dan bertanya, memotivasi dengan kata-kata yang positif dan persuasif guna anak-anak lebih semangat dalam belajar dan menumbuhkan pola pikir yang kritis. Hal ini direalisasikan dengan memberi hadiah atau cemilan yang disukai anak-anak sebagai bentuk apresiasinya.

c. Metode Difusi Ipteks

Pemberian sembako oleh kelompok Ruang Guru 1 berupa makanan pokok bahkan kerpeluan belajar anak-anak secara ikhlas sebagai bentuk dukungan mahasiswa terhadap masyarakat khususnya panti asuhan (Tan, et al., 2023).. Dengan tujuan untuk membuat pembelajaran ini semakin menarik, kami menyediakan souvenir untuk anak-anak yang menjawab dan bertanya guna mendorong keaktifan anak-anak panti. Dengan demikian, kami sebagai mahasiswa dapat mencermati bagaimana dampak yang dibawa melalui sosialisasi kami terhadap perilaku anak-anak terhadap sampah yang timbul. Melalui edukasi ini, diharapkan anak-anak panti dapat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan menerapkan kebiasaan pengelolaan sampah yang baik.

d. Lokasi

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Panti Asuhan LKSA Al-Aqsho Batam tepatnya pada Jl. Bengkong Sadai Blok C2 No.7, Sadai, Kec. Bengkong, Kota Batam, yang dilaksanakan pada hari Minggu, 9 Februari 2025. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB dan diikuti oleh mahasiswa baru Universitas Internasional Batam tahun 2025 dari Kelompok Ruang Guru.

PEMBAHASAN

Panti Asuhan LKSA Al-Aqsho merupakan sebuah lembaga sosial yang menjadi wadah untuk memberdayakan, merawat dan memfasilitasi anak-anak

yatim, piatu, atau yatim piatu. Dengan tujuan mulia yaitu mencerdaskan generasi penerus bangsa dan menjadi sebuah komunitas Islami yang siap membantu semua lapisan masyarakat, terutama dalam kegiatan sosial keagamaan. Panti asuhan ini berlokasi di Jalan Bengkong Sadai, tepatnya di Blok C2 No. 7, Kecamatan Bengkong, Kota Batam. Mereka menjadi tempat hunian bagi 17 anak laki-laki yang berusia antara 6 sampai 14 tahun, memberi mereka kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kunjungan kami ke Panti Asuhan Al-Aqsho Batam benar-benar menjadi hari yang berharga. Kami memutuskan untuk mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan tema 3R - Reduction, Reuse, dan Recycling. Anak-anak sangat antusias mempelajari bagaimana mereka bisa membuat perbedaan dengan mengurangi penggunaan plastik, menggunakan kembali barang yang masih bisa digunakan, dan mendaur ulang sampah.

Untuk membuat acara lebih menyenangkan, kami juga menyiapkan beberapa permainan edukatif yang tidak hanya menghibur, tapi juga memberikan motivasi kepada mereka untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat (Tan, et al., 2023). Sebagai bentuk apresiasi, kami menyiapkan berbagai macam hadiah yang disukai anak-anak yang pastinya berdampak baik pada kesehatan anak-anak. Selain itu, kami membuat pojok literasi agar anak-anak bisa mengembangkan minat baca dan memperkaya wawasan mereka. Acara ini diadakan pada hari Minggu, 9 Februari 2025, dari pagi sampai siang, tepatnya dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Ini menjadi kesempatan bagi kami untuk berbagi ilmu dan berinteraksi langsung dengan anak-anak, dan kami berharap kegiatan ini akan membekas di hati mereka untuk Peduli terhadap lingkungan sekitar.

Beberapa hari yang lalu, kelompok Ruangguru 1 melakukan kunjungan ke

Panti Asuhan Al-Aqsho dan melaksanakan beberapa kegiatan sosial. Berikut adalah beberapa hal yang dilakukan saat kunjungan.

1. Sumbangan berupa sembako dan snack yang dikumpulkan dari pihak internal, yang diberikan kepada Panti Asuhan untuk meringankan pengeluaran.



2. Mendirikan pojok literasi dan memberikan sumbangan buku yang bertujuan agar anak-anak dapat membangun budaya literasi yang lebih baik dan menambah wawasan sejak usia dini.



3. Pelaksanaan edukasi yang dilakukan mencakup topik tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, serta tata cara

mengolah limbah dengan metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

4. Mempererat hubungan sosial dengan masyarakat dalam bentuk bersilaturahmi dan sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap sesama.



Berikut adalah hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan kelompok kami dalam bentuk kunjungan ke Panti Al-Aqsho Batam.

1. Sosialisasi materi dengan tema 3R. Pemateri menyampaikan informasi seputar hidup sehat dan pentingnya mengolah limbah, yang dimana memotivasi anak-anak untuk menerapkan materi yang disampaikan ke kehidupan nyata. Pemateri juga mendapatkan respon aktif dari anak-anak ketika memaparkan materi. Dengan demikian penerapan hidup bersih dan sehat dapat diterapkan sejak dini dan dapat menjadi bekal di masa mendatang.

2. Edu games/permainan beredukasi. Edu games berjalan dengan lancar yang dimana anak-anak juga aktif berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan edu games. Momen kebersamaan ini menjadi salah satu bentuk solidaritas dan toleransi untuk meningkatkan suasana setelah belajar.

3. Melakukan pojok literasi

Pojok literasi dilakukan agar anak-anak di Panti Asuhan memiliki budaya belajar dan literasi yang baik. Selain itu juga, pojok literasi dilakukan untuk menambah wawasan anak-anak.

4. Dukungan fasilitas berupa sumbangan

Dukungan fasilitas yang disalurkan kepada pihak Panti Asuhan Al-Aqsho berupa sembako yang bertujuan untuk meringankan pengeluaran dan biaya hidup serta donasi buku yang diberikan untuk meningkatkan budaya belajar anak-anak sejak usia dini.

Kegiatan yang dilakukan ini selain bermanfaat secara edukasional, juga bermanfaat secara sosial dimana kegiatan yang dilakukan ini memotivasi anak-anak untuk lebih peduli terhadap kondisi lingkungan hidup mereka dan berinteraksi dengan orang luar. Karena itu sudah selayaknya kita sebagai generasi yang lebih tua mendukung mereka dengan memfasilitasi mereka dengan fasilitas yang memadai agar kiranya dapat mendukung perkembangan diri generasi terbaru.

Panti Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab khusus untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar (Eka, 2018). Akan tetapi Panti Asuhan sering mendapatkan stigma negatif sehingga timbul sebuah tujuan untuk mengubah pandangan masyarakat luar untuk membantu anak-anak yang berada di Panti Asuhan untuk tumbuh berkembang menjadi individu yang unggul dimasa mendatang.

Dengan ini, kami memiliki harapan setelah melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), kita dapat membantu anak-anak menjadi generasi yang inovatif, kreatif, dan mandiri terutama bagi anak-anak terlantar yang ada di Panti Asuhan.

Kami selaku mahasiswa yang peduli terhadap lingkungan sekitar juga berharap sekiranya kami dapat mengubah persepsi masyarakat luar yang cuek terhadap lingkungan dan meningkatkan simpati empati agar dapat mempererat tali persaudaraan.

SIMPULAN

Kelompok Ruang Guru baru saja mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Al-Aqsho Batam, dan hasilnya sangat memuaskan. Mereka berhasil melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan sesuai rencana, dari edukasi tentang konsep 3R - yaitu mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang - hingga penyediaan pojok literasi dan penyaluran bantuan sembako serta buku bacaan. Yang paling menyenangkan adalah antusiasme anak-anak panti dalam mengikuti setiap sesi. Mereka sangat bersemangat dan terlibat aktif dalam permainan edukatif, sehingga kegiatan ini terasa sangat interaktif dan bermanfaat. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya berhasil mencapai target, tetapi juga membawa dampak positif bagi anak-anak di panti tersebut.

Permasalahan yang dihadapi oleh panti asuhan, seperti minimnya edukasi kebersihan, rendahnya kesadaran lingkungan, dan kurangnya fasilitas literasi, telah direspons secara tepat melalui metode kegiatan yang sesuai. Metode penyuluhan yang disampaikan secara sederhana dan komunikatif, permainan yang bersifat edukatif, serta pendekatan emosional melalui interaksi langsung dengan anak-anak, dinilai efektif dalam menjawab tantangan yang ada. Pendekatan ini membantu peserta memahami materi yang diberikan dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai kebersihan dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak dari kegiatan ini terasa baik bagi anak-anak panti maupun bagi

mahasiswa. Anak-anak mendapatkan wawasan baru tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta termotivasi untuk gemar membaca dan menjaga kebersihan. Di sisi lain, mahasiswa memperoleh pengalaman sosial yang berharga, meningkatkan empati dan kepedulian terhadap masyarakat, serta membangun kerja sama tim dalam melaksanakan kegiatan kemasyarakatan. Suasana hangat dan penuh kebersamaan selama kegiatan juga mempererat hubungan antar peserta dan penerima manfaat.

Sebagai rekomendasi, kegiatan PkM serupa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat terus dirasakan dan memberikan dampak jangka panjang. Ke depan, kegiatan dapat diperluas mencakup pelatihan keterampilan praktis, pendampingan karakter, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana belajar bagi anak-anak panti. Selain itu, perlu adanya kolaborasi dengan pihak eksternal seperti komunitas, donatur, atau lembaga pemerintah untuk memperkuat dukungan sarana dan sumber daya, sehingga kegiatan PkM dapat lebih optimal dan berdaya guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Tan, Jersey., Tan, Cellina., dkk. (2023). Edukasi mengenai hidup bersih dan sehat ke Panti Asuhan Nurjannah Batam. In Proceedings of the 5th National Conference for Community Service Project (Vol. 5 No. 1). Universitas Internasional Batam. <https://doi.org/10.37253/nacospro.v5i1.8247>
- Anggraini, M., Ikhsan, Arif., Leonard Johannes. (2025). Membangun karakter peduli lingkungan melalui edukasi pengelolaan sampah menjadi produk tepat guna di Panti Asuhan Tunas Bangsa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Eka, I Gede. (2024). *Pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) sekedar slogan saja?* From https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/45_pengelolaan-sampah-3r-reduce-reuse-dan-recycle-sekedar-slogan-saja
- Ifan, M. O. (2024). *Cara pengelolaan sampah mengenai konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) melalui kegiatan kunjungan sosial pada Panti Asuhan Ash Shodiq*. From Prosiding NaCosPro: https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/9683?utm_source
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69, 10-13.
- Putri, M. I. (n.d.). *Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi dan pelatihan pemanfaatan limbah plastik di Desa Tiban Lama, Sekupang-Batam*. From Prosiding NaCosPro: <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/8247/3532>
- Triana, I. D. (2024). *Edukasi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sejak dini*. From mahasiswa Universitas International Batam mengunjungi Panti Asuhan Daarul Ishlah dan berbagi kasih: https://mahasiswaindonesia.id/edukasi-3r-reduce-reuse-recycle-sejak-dini-mahasiswa-universitas-international-batam-mengunjungi-panti-asuhan-daarul-ishlah-dan-berbagi-kasih/?utm_source
- Dinsos, Admin. (2018). *Panti asuhan anak adalah suatu lembaga usaha*

kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab khusus untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar. Diakses dari [LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK \(LKSA\) | Dinas Sosial](#)